

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk (Irianto, 2014). Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya tersebut dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas (Prawirohardjo 2016). Alat kontrasepsi adalah alat yang digunakan untuk mengatur jarak kehamilan dan mengendalikan kelahiran. Alat kontrasepsi dapat berupa pil, spiral, kondom, suntikan, dan lain sebagainya (Dida et al 2019).

Penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di SubSahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2016. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (WHO 2017).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi terbanyak nomor 4 didunia pada tahun 2020 ini. Menurut data Worldometers pada bulan Maret 2020, jumlah penduduk Indonesia sebesar 273,523,615 jiwa dengan kepadatan

penduduk sebesar 151 jiwa per km² jumlah ini cenderung naik dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 270,625,568 jiwa. Dalam mengatasi masalah kependudukan, pemerintah membuat agenda prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 yaitu meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia melalui Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana.

Berdasarkan data tahun 2021, total persentase peserta KB pasca bersalin di Jawa Barat adalah 2.700,79 (BPS.go.id 2020). Pada jumlah tersebut sebagian besar diikuti oleh peserta KB non metode kontrasepsi jangka panjang, seperti KB suntik (562,7%) dan KB pil (244,8%), sedangkan cakupan MKJP seperti implant (79,7%), IUD (93,0%), MOW (17,7%) dan MOP (6,65%). Cakupan peserta KB pasca persalinan di Kabupaten Bandung sebesar 82,7% pada tahun 2018 dengan non MKJP seperti KB suntik (73,4%), KB pil (11%) sedangkan yang menggunakan metode MKJP seperti KB implant (3,85%), IUD (9,7%), MOW (0,77%) dan MOP (0,03%). Dilihat dari data diatas metode MKJP relative lebih sedikit dipilih oleh ibu, hal ini mungkin karena penggunaan metode ini membutuhkan tindakan dan keterampilan yang lebih kompleks dari pihak profesional kesehatan(BPS, 2020).

Ibu nifas adalah ibu yang dalam masa 40 hari setelah melahirkan dan masih membutuhkan perawatan khusus dan pengawasan yang intensif untuk memastikan kesehatannya kembali kesemula. Pendidikan kesehatan mengenai KB pasca persalinan sangat penting untuk diberikan kepada ibu nifas, karena keputusan untuk memilih alat kontrasepsi yang tepat akan memengaruhi kesehatan reproduksi dan kesehatan umum ibu serta keluarganya(Walyani and Purwoastuti 2017).

Program kesehatan reproduksi diharapkan dapat memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan ibu, anak, keluarga dan bangsa, mengurangi angka kelahiran untuk menaikkan taraf hidup rakyat dan bangsa, memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan dan Kesehatan Reproduksi (KR) yang berkualitas termasuk upaya-upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi. Program kesehatan reproduksi yang dilakukan pemerintah yaitu : kesehatan ibu dan bayi baru lahir, Keluarga Berencana (KB), pencegahan infeksi saluran reproduksi termasuk HIV/AIDS, kesehatan reproduksi remaja dan masalah kesehatan reproduksi lainnya (Erfandi 2015).

Program KB merupakan suatu langkah-langkah atau suatu perjuangan kegiatan yang disusun oleh organisasi-organisasi KB dan program pemerintah untuk mencapai masyarakat yang sejahtera sesuai peraturan serta perundang undangan kesehatan. Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 87 tahun 2014 perihal perkembangan kependudukan dan pengembangan keluarga, keluarga berencana, serta sistem berita keluarga, kebijakan KB bertujuan untuk mengatur kehamilan yang diinginkan, menjaga kesehatan serta menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak, meningkatkan akses dan kualitas berita, pendidikan, konseling, dan pelayanan KB serta kesehatan reproduksi, menaikkan partisipasi dan kesertaan laki-laki menjadi upaya untuk menjarangkan jarak kehamilan(Ratri 2019).

Indonesia, memiliki aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatur tentang KB pasca persalinan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan

Nomor 24 tahun 2017 tentang Pelayanan Keluarga Berencana pasca persalinan dan pasca keguguran. Aturan ini menyatakan bahwa pasangan suami istri yang baru saja melahirkan anak wajib mendapatkan informasi dan pelayanan mengenai keluarga berencana (KB) pasca persalinan. Pelayanan ini dilakukan oleh petugas kesehatan yang berwenang, baik di rumah sakit maupun di puskesmas. Selain itu, aturan ini juga menegaskan bahwa pasangan suami istri yang baru saja melahirkan anak berhak mendapatkan kontrasepsi setelah melahirkan. Pilihan kontrasepsi yang tersedia antara lain metode suntik, implan, dan pil KB. Pasangan suami istri juga dapat memilih untuk menggunakan metode KB jangka panjang, seperti alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) atau operasi vasektomi bagi suami. Namun, penggunaan metode KB pasca persalinan harus didiskusikan terlebih dahulu antara pasangan suami istri dengan petugas kesehatan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pasangan suami istri memilih metode KB yang sesuai dengan kondisi kesehatan mereka dan tidak menimbulkan efek samping yang merugikan (BKKBN, 2017).

Pengetahuan dan sikap ibu nifas sangatlah memengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi yang tepat. Sehingga, hubungan antara pendidikan kesehatan tentang KB pasca persalinan dengan pengetahuan dan sikap ibu nifas pada pemilihan alat kontrasepsi perlu dikaji dan dievaluasi agar program KB dapat berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuannya (Mingchilina 2017).

Sebuah penelitian mendapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan tentang KB pasca persalinan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu nifas dalam pemilihan alat kontrasepsi yang tepat. Selain itu juga pendidikan kesehatan juga dapat

meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi pada ibu nifas yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kesehatan reproduksi ibu (Sugiyarningsih and Dwi Anjani 2018). Oleh karena itu penting untuk terus memperkuat hubungan antara pendidikan kesehatan tentang KB pasca persalinan dengan pengetahuan dan sikap ibu nifas dalam pemilihan alat kontrasepsi sehingga tujuan program KB dapat tercapai dengan baik.

Hasil studi pendahuluan di poskesdes desa Mangunjaya kecamatan Arjasari dari 5 ibu nifas terdapat 3 ibu nifas memiliki pengetahuan yang baik tetapi memiliki sikap yang negative karena mengetahui pengetahuan tentang kontrasepsi pasca persalinan namun tidak mengikuti program KB dan 2 ibu nifas sudah memenuhi pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dalam memilih kontrasepsi. Dari hasil studi pendahuluan terlihat ibu nifas yang mengalami kurangnya pengetahuan dan sikap yang didapatkan ibu tentang kontrasepsi pasca persalinan sehingga ibu hanya sekedar tahu tentang jenis kontrasepsi dan pengertian kontrasepsi saja, namun mereka tidak mengetahui apa manfaat dan tujuan dari penggunaan kontrasepsi efektif terpilih.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara pendidikan kesehatan tentang KB pasca persalinan dengan pengetahuan dan sikap ibu nifas dalam memilih alat kontrasepsi di poskesdes Desa mangunjaya Arjasari ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pendidikan kesehatan tentang KB pasca persalinan dengan pengetahuan dan sikap ibu nifas dalam memilih alat kontrasepsi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk mengidentifikasi partisipasi ibu nifas dalam pendidikan kesehatan tentang kb pasca persalinan.
- b. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu nifas dalam pemilihan alat kontrasepsi.
- c. Untuk mengidentifikasi sikap ibu nifas dalam pemilihan alat kontrasepsi.
- d. Untuk mengetahui hubungan pendidikan kesehatan tentang kb pasca persalinan dengan pengetahuan ibu nifas dalam pemilihan alat kontrasepsi.
- e. Untuk mengetahui hubungan pendidikan kesehatan tentang kb pasca persalinan dengan sikap ibu nifas dalam pemilihan alat kontrasepsi.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu kebidanan, khususnya di bidang kesehatan ibu, anak dan keluarga berencana yaitu adanya hubungan pendidikan kesehatan tentang KB pasca persalinan dengan pengetahuan dan sikap ibu nifas dalam pemilihan alat kontrasepsi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai KB pasca persalinan dan dapat menerapkan metodologi penelitian dengan cara yang tepat dan benar serta hasil penelitian ini juga bisa menjadi bahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah informasi yang dapat dijadikan bahan masukan bagi akademik dalam pengembangan pembelajaran dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat dan Responden

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan khususnya responden tentang KB pasca persalinan.

E. Sitematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami pembahasan penulisan skripsi ini, sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

HALAMAN KATA PENGANTAR

HALAMAN DAFTAR ISI

HALAMAN DAFTAR TABEL

HALAMAN DAFTAR BAGAN

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN

HALAMAN DAFTAR ISTILAH

BAB I: PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan
- F. Materi Skripsi

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

- A. Landasan Teori
- B. Hasil penelitian yang relevan
- C. kerangka pemikiran

BAB III: METODE PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Variabel Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Validitas dan Reliabilitas
- F. Teknik Analisis Data
- G. Prosedur Penelitian
- H. Tempat dan Waktu Penelitian
- I. Etika Penelitian.

MANUSKRIP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

F. Materi Skripsi

KB pasca persalinan yaitu upaya mencegah kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi segera setelah melahirkan atau sampai 6 minggu pasca melahirkan (BKKBN, 2017).

Suatu penerapan konsep pendidikan didalam bidang kesehatan. Dilihat dari segi pendidikan, pendidikan kesehatan adalah suatu pedagogic praktis atau praktek pendidikan. Oleh sebab itu konsep pendidikan kesehatan adalah suatau proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan yang lebih dewasa, lebih baik dan dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat (Notoatmodjo 2007) .

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra pengelihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Lestari 2015).

Menurut Ratna 2017 sikap adalah juga respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang -tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya).

